

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA LAKI-LAKI

Yeni Susanti¹, Burhan Muslim², Edo Gusdiansyah³
(Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alifah Padang)

Abstract

Smoking behavior is bad behavior, especially for teenagers who are still in junior high school. In a survey obtained at SMPN 12, Nanggalo District, Padang City, of the 10 students interviewed, there were 9 students who had smoked because it affected the parenting style given by their parents. The aim of this research is to determine the relationship between parenting patterns and smoking behavior in adolescent boys at SMPN 12, Nanggalo District, Padang City in 2023. This research was conducted at SMPN 12, Nanggalo District, Padang City in December 2022-August 2023. This of research is quantitative, the design used is descriptive analytic with a cross-sectional approach. The population 249 students and the sample 71 respondents. Data collection techniques using random sampling techniques. Data collection was carried out for 2 days on 19-20 June 2023 by filling in a questionnaire. Data were analyzed univariately and bivariate using the Chi-square test. The results showed that less than half (46.5%) were heavy smokers, less than half (42.3%) had permissive parenting styles. There is a relationship between parenting patterns and smoking behavior among male teenagers at SMPN 12, Nanggalo District, Padang City in 2023 with $p\text{-value}=0.001$ ($p,0.05$). The conclusion of this study is that parenting style is very influential in shaping adolescent behavior.

Keywords : Parenting Parents; Smoking Behavior; Teenage Boy

Abstrak

Perilaku merokok merupakan perilaku yang tidak baik apalagi bagi kalangan remaja yang masih SMP. Survey yang didapatkan di SMPN 12 Kecamatan Nanggalo Kota Padang dari 10 siswa yang diwawancarai ada 9 siswa yang pernah merokok dikarenakan berpengaruh pada pola asuh yang diberikan orang tua. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki di SMPN 12 Kecamatan Nanggalo Kota Padang tahun 2023. Penelitian ini sudah dilakukan Di SMPN 12 Kecamatan Nanggalo Kota Padang pada bulan Desember 2022-Agustus 2023. penelitian ini kuantitatif, desain descriptive analitik dengan pendekatan corss sectional. Populasi 249 siswa dan sampel 71 responden. Pengumpulan data dengan teknik random sampling. Pengumpulan data selama 2 hari pada tanggal 19-20 Juni 2023 dengan cara pengisian kuisioner. Data dianalisis univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-square. Hasil penelitian menunjukkan kurang dari separoh (46,5%) kategori perokok berat, kurang dari separoh (42,3%) pola asuh orang tua dengan pola asuh permisif. Terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki di SMPN 12 Kecamatan Nanggalo Kota Padang tahun 2023 dengan $p\text{-value}=0,001$ ($p,0,05$). penelitian ini adalah pola asuh orang tua sangat berpengaruh dalam membentuk tingkah laku remaja.

Kata Kunci : Pola Asuh Orang Tua; Perilaku Merokok; Remaja Laki-Laki

PENDAHULUAN

Perubahan fisik pada remaja cepat terjadi secara berkelanjutan menyebabkan remaja sadar dan lebih memperhatikan bentuk tubuhnya serta adanya keinginan untuk

membandingkan dengan teman-teman sebaya lainnya. Jika tidak berlangsung secara lancar maka akan memberikan pengaruh terhadap perkembangan fisik dan emosi remaja tersebut yang dapat menimbulkan adanya cemas berlebihan¹.

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2018, jumlah remaja di dunia yaitu sebanyak 1,2 juta jiwa, 55% adalah wanita dan 45% laki-laki. Sedangkan jumlah remaja di Indonesia mencapai 273 juta jiwa, terdiri dari 138.303.472 jiwa atau 0,5% dan perempuan sebanyak 135.576.278 jiwa atau 49,5%². Masalah yang cenderung terjadi pada usia remaja adalah remaja telah mengenal tempat maksiat, perilaku minum - minuman keras, merokok, narkoba, tawuran, masalah ini sudah muncul pada remaja awal³. Usia remaja merupakan masa yang rentan bagi seseorang untuk terlibat dalam perilaku menyimpang seperti merokok. Bagi remaja merokok adalah hal yang tidak asing lagi. Merokok cenderung mulai dilakukan ketika remaja duduk di kelas VII sampai kelas IX⁴.

Perilaku merokok adalah sebuah tindakan yang dilakukan dengan cara membakar hasil olahan dari tembakau yang ditujukan untuk dihisap, dibakar dan atau dihirup yang termasuk didalamnya, rokok putih, cerutu, rokok kretek atau bentuk dan jenis lainnya yang diperoleh dari tanaman nikotin tabacum, nicotina rustica dan spesies lainnya atau sintetisnya yang asapnya memiliki kandungan nikotin dan tar⁵.

Menurut data laporan *Global Youth Tobacco Survey* (GYTS) tahun 2018, secara keseluruhan perokok remaja usia 13-15 tahun mulai merokok di usia 12-13 tahun 43,2%, dan sebanyak 11,4% mulai merokok pada usia 14-15 tahun. Keinginan untuk mencoba rokok juga dilakukan pada usia sangat dini, yakni sebanyak 8,9 % mulai merokok saat usia ≤ 7 tahun. Penduduk merokok menurut *World Health Organization* (WHO) di Indonesia diperkirakan 60 juta penduduk yang merupakan perokok aktif, diprediksi pada tahun 2025 akan meningkat hingga 150 juta penduduk Indonesia menjadi Perokok aktif⁶. Sementara itu orang tua dan teman sebaya merupakan pengaruh terbesar pada perkembangan remaja⁷.

Pola asuh orang tua dapat didefinisikan sebagai suatu aktivitas, dimana orang tua membimbing, mendorong perilaku anak, serta pengetahuan yang bertujuan untuk membentuk kepribadian anak menjadi lebih baik⁸. Dalam pola asuh ada 3 jenis pola asuh orang tua yaitu, pola asuh otoriter pola asuh yang banyak aturan, kemudian pola asuh demokratis pola asuh yang memberi kesempatan berpendapat, dan pola asuh permisif pola asuh yang bersifat acuh atau cuek. Pola asuh merupakan salah satu faktor yang secara signifikan turut membentuk perilaku dan karakter seorang anak, hal ini didasari bahwa pendidikan utama dan pertama bagi anak, yang tidak bisa digantikan oleh lembaga pendidikan manapun⁹. Pada umumnya hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada remaja yang paling banyak adalah pola asuh permisif, karena memberikan kebebasan kepada anak¹⁰.

Berdasarkan data dari kemenkes RI 2018, di Indonesia terdapat 80% yang merokok sebelum usia 19 tahun merupakan golongan usia terbanyak merokok di golongan umur 10

hingga 14 tahun. Menurut data dari Riset Kesehatan Dasar 2018, perokok diatas usia 15 tahun mencapai 33,8% dan penduduk usia 10-18 tahun meningkat dari 7,2% di tahun 2013 menjadi 9,1% di tahun 2018. Hasil survey Riset Kesehatan dasar menunjukkan Provinsi Sumatera Barat merupakan empat besar provinsi tertinggi angka perokok aktif di Indonesia (26,9%). Untuk Kota Padang dengan angka 24,09%¹¹.

Berdasarkan dari profil Kesehatan Sumatera Barat termasuk dalam 10 provinsi jumlah perokok tertinggi di Indonesia. Persentase merokok pada penduduk umur ≥ 15 tahun adalah 31,71 %². Perokok di Sumatera Barat didominasi oleh pelajar usia 15-19 tahun mencapai angka 40,1 % dari total yang merokok dan jumlah perokok usia dibawah 20 tahun mencapai 323.963 orang atau 66,2%. Berdasarkan data pokok dari Dinas Pendidikan Kota Padang per 31 Desember 2019, jumlah seluruh murid SMP Negeri di Kota Padang 27.184 orang. Sedangkan jumlah murid SMP Negeri di Wilayah Nanggalo adalah 2.323 orang. Jumlah murid keseluruhan di SMPN 12 Padang adalah sebanyak 788 orang. Murid laki-laki 366 orang dan perempuan 422 orang¹³.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Arik Setiawati 2019, dengan judul Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki di SMK Nusa Dua didapatkan hasil dari 60 responden diperoleh setengahnya yaitu 31% responden (51,65) memiliki pola asuh permisif, sebagian kecil yaitu 8 responden (13,3%) memiliki pola asuh otoriter, hampir setengah yaitu 21 responden (35,0%) memiliki pola asuh demokratis. Menurut peneliti karena kurangnya perhatian yang diberikan oleh orang tua.

Survey yang dilakukan peneliti pada 24 November 2022 di SMPN 12 Kecamatan Nanggalo Kota Padang didapatkan hasil bahwa 10 siswa yang diwawancarai ada 9 siswa yang pernah merokok. Dari 9 orang tersebut 5 orang siswa mengatakan sudah merokok sejak SD bahkan ada 1 orang mengatakan sudah merokok sejak kelas 2 SD karena melihat ayahnya merokok, sedangkan 4 orang siswa lagi mengatakan merokok sejak SMP. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki di SMPN 12 Kecamatan Nanggalo Kota Padang tahun 2023.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan deskriptif analitik melalui pendekatan cross sectional untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua sebagai variabel independen dan perilaku merokok sebagai variabel dependen pada remaja laki-laki. Ruang lingkup penelitian mencakup siswa kelas VII dan VIII sebagai objek penelitian, dengan populasi sebanyak 249 orang dan sampel 71 responden yang diambil menggunakan teknik simple random sampling. Penelitian dilaksanakan di SMPN 12 Kecamatan Nanggalo Kota Padang pada periode Maret hingga Agustus 2023. Bahan dan alat utama yang digunakan adalah kuesioner terstruktur untuk mengukur pola asuh orang tua

(otoriter, demokratis, permisif) dan tingkat perilaku merokok (ringan, sedang, berat). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pengisian kuesioner secara langsung selama dua hari. Definisi operasional variabel ditetapkan berdasarkan kategori pola asuh dan tingkat perilaku merokok yang diukur menggunakan skala tertentu. Analisis data dilakukan secara univariat untuk melihat distribusi frekuensi dan bivariat menggunakan uji chi-square untuk mengetahui hubungan antar variabel dengan tingkat signifikansi 0,05

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia, Perilaku Merokok dan Pola Asuh Orang Tua di SMPN 12 Kecamatan Nanggalo Kota Padang Tahun 2023

Variable	<i>f</i>	%
Usia		
13	19	26,8
14	40	56,3
15	12	16,9
Jumlah	71	100
Perilaku Merokok		
Perokok Ringan	20	28,2
Perokok Sedang	18	25,4
Perokok Berat	33	46,4
Jumlah	71	100,0
Pola Asuh Orang Tua		
Permisif	30	42,3
Demokratis	21	29,6
Otoriter	20	28,1
Jumlah	71	100.0

Berdasarkan tabel 1 diatas didapatkan hasil usia responden paling tinggi berada pada usia 14 tahun yaitu 56,3%. Sedang perilaku merokok didapatkan hasil usia responden paling tinggi berada pada usia 14 tahun yaitu 56,3%. Hasil penelitian didapatkan bahwa dari 71 responden sebanyak 46,5% sebagai perokok berat. Untuk pola asuh orang tua dari 71 orang responden didapatkan 42,3% dengan pola asuh permisif. Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa dari 71 orang responden didapatkan 42,3% dengan pola asuh permisif.

Tabel 2 Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki Di SMPN 12 Kecamatan Nanggalo Kota Pada Tahun 2023

Remaja Laki-Laki Di Smp N 12 Kecamatan Panggare Kota Padang Tahun 2020									
Pola Asuh	Perilaku Merokok								P-value
	Perokok Ringan		Perokok Sedang		Perokok Berat		Total		
	f	%	f	%	f	%	n	%	
Permisif	5	16,7	6	20,0	19	63,3	30	100,0	0,001
Demokratis	3	14,3	6	28,6	12	57,1	21	100,0	
Otoriter	12	60,0	6	30,0	2	10,0	20	100,0	
Jumlah	20	28.2	18	25.4	33	46.5	71	100.0	

Berdasarkan tabel 2 diatas didapatkan proporsi responden yang memiliki perilaku merokok lebih tinggi pada perokok berat dengan pola asuh permisif yaitu 63,3% dibandingkan dengan pola asuh demokratis dan pola asuh otoriter. Berdasarkan uji statistik *chi-square* didapatkan nilai *P-value* = 0,001 ($p < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan bermakna antara pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki di SMPN 12 Kecamatan Nanggalo Kota Padang Tahun 2023.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori perokok berat (46,5%) dan pola asuh orang tua yang dominan adalah pola asuh permisif (42,3%). Temuan ini mengindikasikan bahwa perilaku merokok pada remaja laki-laki masih tergolong tinggi dan berpotensi dipengaruhi oleh pola pengasuhan dalam keluarga. Hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan bermakna antara pola asuh orang tua dengan perilaku merokok ($p\text{-value} = 0,001 < 0,05$), yang berarti pola asuh merupakan faktor penting dalam membentuk perilaku merokok pada remaja.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pola asuh permisif berhubungan signifikan dengan meningkatnya perilaku merokok pada remaja karena rendahnya kontrol dan pengawasan orang tua¹⁴. Pola asuh permisif memberikan kebebasan luas kepada anak tanpa batasan yang jelas sehingga remaja lebih mudah terpapar pengaruh lingkungan negatif, termasuk perilaku merokok. Remaja dalam kondisi ini cenderung kurang memiliki kontrol diri dan lebih mengikuti tekanan sosial dari teman sebaya.

Penelitian lain menunjukkan bahwa pola asuh demokratis dengan komunikasi yang baik dapat menurunkan risiko perilaku merokok pada remaja¹⁵. Dalam pola asuh ini, orang tua tetap memberikan batasan namun juga memberikan kesempatan bagi anak untuk berpendapat. Hal ini membantu remaja dalam mengembangkan kemampuan pengambilan keputusan yang lebih baik sehingga mampu menolak perilaku berisiko seperti merokok. Sebaliknya, pola asuh permisif yang dominan dalam penelitian ini menunjukkan kurangnya kontrol sehingga meningkatkan risiko perilaku menyimpang.

Secara teoritis, keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pembentukan perilaku anak. Orang tua berperan sebagai role model yang akan ditiru oleh anak. Remaja yang memiliki orang tua dengan kebiasaan merokok cenderung memiliki risiko lebih tinggi untuk menjadi perokok¹⁶. Hal ini disebabkan oleh proses modeling dimana anak meniru perilaku yang sering dilihat dalam lingkungan keluarga.

Selain itu, masa remaja merupakan fase perkembangan yang ditandai dengan pencarian identitas diri. Pada fase ini, remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan cenderung mencoba hal-hal baru. Kurangnya pengawasan dari orang tua akan mendorong remaja untuk mencari pengakuan dari lingkungan luar, termasuk melalui perilaku merokok. Penelitian

menunjukkan bahwa hubungan keluarga yang kurang harmonis dapat meningkatkan kecenderungan remaja untuk merokok melalui mekanisme stres dan pencarian sensasi¹⁷.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pola asuh otoriter memiliki proporsi perokok berat yang lebih rendah dibandingkan pola asuh permisif. Hal ini dapat dijelaskan karena pola asuh otoriter menekankan pada kontrol dan aturan yang ketat sehingga membatasi perilaku menyimpang. Namun demikian, pola asuh ini juga memiliki kelemahan karena dapat menimbulkan tekanan psikologis apabila tidak disertai dengan komunikasi yang baik.

Faktor lingkungan sosial juga berperan dalam perilaku merokok remaja. Teman sebaya merupakan salah satu faktor dominan yang mempengaruhi perilaku merokok. Remaja yang bergaul dengan teman perokok memiliki kemungkinan lebih besar untuk ikut merokok¹⁸. Dalam konteks ini, pola asuh permisif yang kurang memberikan pengawasan memungkinkan remaja lebih bebas berinteraksi dengan lingkungan yang berisiko.

Penelitian internasional juga menunjukkan bahwa pola asuh yang kurang hangat dan kurangnya keterlibatan emosional orang tua dapat meningkatkan risiko perilaku merokok pada remaja¹⁹. Dukungan emosional yang rendah dapat menyebabkan remaja mencari pelarian melalui perilaku berisiko seperti merokok. Dari aspek kesehatan, perilaku merokok memberikan dampak serius baik bagi perokok aktif maupun pasif. Rokok mengandung zat berbahaya seperti nikotin, tar, dan karbon monoksida yang dapat menyebabkan penyakit kronis seperti kanker paru, penyakit jantung, dan gangguan pernapasan. Selain itu, paparan asap rokok pada orang lain dapat meningkatkan risiko penyakit yang sama, terutama pada anak dan keluarga. Secara luas, perilaku merokok juga memberikan beban besar terhadap sistem kesehatan masyarakat²⁰.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pola asuh orang tua memiliki peran penting dalam membentuk perilaku merokok pada remaja laki-laki. Pola asuh permisif yang dominan menunjukkan perlunya peningkatan peran orang tua dalam memberikan pengawasan, komunikasi, dan edukasi kepada anak. Upaya pencegahan tidak hanya dilakukan di sekolah tetapi juga harus melibatkan keluarga sebagai lingkungan utama pembentukan perilaku remaja.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa sebagian besar remaja laki-laki di SMPN 12 Kecamatan Nanggalo Kota Padang berada pada kategori perokok berat (46,5%) dan pola asuh orang tua yang dominan adalah pola asuh permisif (42,3%), serta hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara pola asuh orang tua dengan perilaku merokok ($p\text{-value} = 0,001 < 0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin rendah pengawasan dan kontrol orang tua, maka semakin tinggi kecenderungan remaja untuk melakukan perilaku merokok. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pola asuh

orang tua memiliki peran penting dalam membentuk perilaku merokok pada remaja laki-laki, dimana pola asuh permisif cenderung meningkatkan risiko perilaku merokok. Oleh karena itu, disarankan kepada orang tua untuk meningkatkan pengawasan, komunikasi, dan pemberian edukasi mengenai bahaya merokok kepada anak, serta menerapkan pola asuh yang lebih seimbang seperti demokratis, sementara pihak sekolah diharapkan dapat memperkuat program penyuluhan kesehatan dan pengawasan terhadap perilaku siswa guna mencegah meningkatnya perilaku merokok di kalangan remaja.

DAFTAR PUSTAKA

1. Jose RI. Batubara, Bandung, Tiradjaja. Aklan, B.Pelingan (2018). Buku Ajar Perkembangan Remaja. Yogyakarta: Pt. Pustaka Baru.
2. Badan Pusat Statistik 2022. In laporan BPS 2022 <https://www.bps.go.id/indicator/6/715/1/Jumlah-Penduduk-Usia-15-menurut-golongan-umur.html>. Akses 6 Mar 2022.
3. Lukmansyah & Andini (2020). Skripsi Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja - DOKUMEN.TIPS. (2020).
From : <https://dokumen.tips/documents/lukman-skripsi-Hubungan>
4. Santrock Dalam Solehah, R., Hakim, L., & Hartono, R. (2019). Hubungan Antara Konformitas Kelompok Sebaya Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa Smk Negeri 1 Sumbawa Besar. *Jurnal Psimawa*, 2(1), 52-57.
5. Alamsyah, Agus. "Determinan Perilaku Merokok Pada Remaja." *Jurnal Endurance* 2.1 (2019): 25-30.
6. *World Health Organization*, Tahun 2018, In Laporan WHO 2018
7. Sulaeman, E. S. (2016, November). Model Diseminasi Program Berhenti Merokok pada Perokok Remaja. In *Seminar Nasional 2016* (p. 158).
8. Aida, W., Rohmah, R. A., & Prayogi, R. (2020). Pengaruh lingkungan Keluarga Terhadap Keterampilan Sosial Mahasiswa. *HIRARKI: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 76-84.
9. Wibowo Agus (2022). from http://repository.uin-suska.ac.id/12920/BAB_2_18479_PIPS-E.pdf
10. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
11. Badan Pusat Statistik. (2016). *Statistik kesehatan dan indikator terkait: Persentase penduduk usia ≥15 tahun yang merokok*. Jakarta: BPS.
12. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat. (2021). *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Barat Tahun 2021*. Padang: Dinkes Sumatera Barat.
13. Dinas Pendidikan Kota Padang 2019. In Laporan Dispen 2019.

14. Sari NP, Wibowo A. Hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku merokok remaja. J Kesehatan. 2020. <https://jurnal.payungnegeri.ac.id/index.php/healthcare/article/view/443>
15. Rahmawati D, Nugroho A. Parenting patterns and adolescent smoking behavior. J Public Health Res. 2021. <https://www.researchgate.net/publication/385354917>
16. Pratiwi R, Setiawan D. Pengaruh perilaku merokok orang tua terhadap remaja. J Keperawatan. 2019. <https://ejurnal.poltekkesjakarta3.ac.id/index.php/JKep/article/view/1322>
17. Lee J, Kim H. Family conflict and adolescent smoking behavior. Addict Behav. 2022. Tersedia pada: <https://link.springer.com/article/10.1007/s11469-022-00828-8>
18. Putra Y, Andini S. Pengaruh teman sebaya terhadap perilaku merokok remaja. J Kesehatan Masyarakat. 2020. <https://genius.inspira.or.id/index.php/indogenius/article/view/779>
19. Wang M, et al. Parenting style and adolescent smoking risk. Int J Environ Res Public Health. 2021. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/34501490/>
20. World Health Organization. Tobacco and its environmental impact. 2020. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240000010>